

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa pandemi seperti zaman sekarang ini manusia di tuntut untuk menggunakan teknologi dalam menjalankan aktivitas, semua di tuntut untuk melakukan sesuatu secara online, mulai dari sekolah, bekerja, berjualan dan masih banyak lagi. Bisa dikatakan status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 ( *Corona Virus Disease* ) berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan terhindar dari virus corona.<sup>1</sup> Ini disebabkan oleh virus COVID-19 yang menyebar secara mudah lewat tetesan pernapasan yang di hasilkan ketika batuk dan bersin serta kontak fisik langsung.<sup>2</sup> Virus ini berasal dari negri cina yang menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali di indonesia, yang hingga saat ini masih banyak kasus yang sangat banyak menyebar luas ke penjuru indonesia, hingga di kudus sendiri sempat menduduki rangking satu se Indonesia presentase korban terdampak virus COVID-19.

Pembatasan kegiatan skala besar sangat berdampak pada masyarakat, terutama yang bekerja di pabrik banyak yang di liburkan bahkan sampai di PHK. Pada 2 Maret pandemi ini akan berdampak pada faktor ekonomi. Presiden Jokowi mengatakan bahwa dampak kelesuan ekonomi ini terutama dialami oleh para pekerja informal yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.<sup>3</sup> Hal ini sangat mempengaruhi ekonomi di masyarakat dan akan berdampak pada psikologis masyarakat yang tertekan dengan keadaan mendesak untuk bertahan hidup, untuk itu pendekatan secara psikis maupun religius harus ditekankan untuk mengurangi masalah yang akan timbul di masyarakat, seperti dengan mensyukuri nikmat yang telah di karuniakan Tuhan kepada individu untuk menjaga kestabilan emosi yang positif sehingga dapat menimbulkan ketenangan batin atau jiwa seseorang.

---

<sup>1</sup> Evi Dzakiyyah Slamet, *Syukurpada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19*, (skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020), hlm. 2.

<sup>2</sup> Muhamad Basyrul Muvid , *Tasawuf dan Covid-19* , (Jawa Barat :Penerbit Adab,2020), Hlm 26

<sup>3</sup> Evi Dzakiyyah Slamet, *Syukurpada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19*, (skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020), hlm 2.

Dapat dipahami, bahwa syukur merupakan bagian dari ajaran Islam, yang sudah biasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Biasa diaplikasikan dalam ucapan “Alhamdulillah” sebagai simbol dari rasa syukur. Rasa syukur biasa diaplikasikan melalui lisan, hati, dan tindakan (perbuatan lahiriah). Pemahaman syukur, terkhusus pada masyarakat Indonesia yang beragama Islam didapat dari ajaran-ajaran Islam sehingga mempengaruhi budaya yang ada di Indonesia. Secara pribadi, tingkah laku dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk suatu perilaku atau kepribadian. Subandi menegaskan bahwa psikologi dan agama memiliki hubungan erat, agama dapat menjadi referensi dalam menafsirkan dan solusi permasalahan jiwa. Ajaran-ajaran agama yang dipelajari akan membentuk keyakinan yang menjadi bagian dari proses kognitif.<sup>4</sup>

Di dalam salah satu kajian psikologi positif, syukur merupakan pengucapan terima kasih atas anugerah yang di berikan Allah SWT, Penelitian Sheldon dan Sonja menunjukkan bahwa syukur dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang. Begitu juga dengan Romdhon bahwa orang yang bersyukur akan mudah mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang penuh ketentraman serta lebih mudah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup atau keadaan yang menekan (stressfull). Syukur juga mampu membuat individu tidak mudah merasa kesepian dan terhindar dari gejala depresi.<sup>5</sup>

Syukur juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan individu, Hasil penelitian Krause pada tahun 2006 menemukan bahwa seseorang yang merasa bersyukur kepada Tuhan akan cenderung lebih tahan terhadap tekanan hidup yang diterima, di mana tekanan hidup yang diterima tersebut seringkali menyebabkan penyakit. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa individu telah merasa memenuhi peningkatan kualitas hidup serta standar kesehatan fisik dan merasakan ketiadaan penyakit, yang kemudian mendukung terkait kesehatan<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Dinar Restu Baqtiar, ” *Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin*”, (Skripsi, IAIN Kudus 2020) , hlm 3 .

<sup>5</sup> Ida Fitri Shobihah , *Jurnal Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XV, No. 2 (2014).

<sup>6</sup> Johan Satria Putra, “Keterkaitan Rasa Syukur Dengan *Health-Related Quality Of Life* Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Di Masa Pandemi Covid-19” . *Natiqiyah - Jurnal psikologi islam*, vol 3.No 2 .(2020).hal 2-3.

Dalam hal ini berkesinambungan dengan konsep syukur menurut Imam Al-Ghazali yang mempunyai beberapa bentuk syukur, yakni syukur dengan hati yang meyakini bahwa segala nikmat sehat adalah anugrah dari Allah SWT dan syukur lewat lisan dengan cara mengucap puji syukur kepada Allah SWT serta syukur dengan badan lewat perbuatan taat dan banyak beribadah kepada Allah SWT, jadi dengan beberapa konsep syukur di atas dapat di aplikasikan di masa pandemi COVID-19.

Bersyukur terlihat seperti perbuatan yang sangat mudah tetapi dalam praktiknya dalam keseharian belum tentu bisa bersyukur dengan apa yang di miliki. Seseorang yang mempunyai rasa syukur yang tinggi maka ia menjalani hidup dengan produktifitas tinggi yang menjadikan seseorang hidup dengan kondisi yang sehat.<sup>7</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'anul Karim, surah Ibrahim ayat 7 berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.(Q.S Ibrahim ayat 7).

Melihat ditengah kondisi ekonomi yang sulit di Indonesia sulit tercapainya syukur karena syukur adalah upaya untuk menilai dan menerima dari hasil yang dicapainya.<sup>8</sup> Salah satu konsep syukur Imam Al-Ghazali yakni menggunakan nikmat-nikmat yang diperoleh pada hal-hal yang disukai Allah SWT. Dan ketika seseorang tidak menggunakan nikmat pada hal yang disukaiNya, melainkan sebaliknya maka itu dikatakan sebagai orang yang kufur nikmat.

Menurut Emmons dan McCullough bahwa bersyukur dapat mengontrol kehidupannya dengan ikhlas. Seperti halnya seseorang yang sudah mendapat pekerjaan harus bersyukur dengan apa pekerjaannya yang sekarang, melihat banyak orang yang di liburkan bahkan hingga di PHK di masa pandemi seperti ini, dan anak anak sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring

<sup>7</sup> Rosina, I., & Putri, D. W. “Syukur pada penyandang cacat di Yogyakarta”. *Al-Tazkia*, Vol 6. No 2. (2017).

<sup>8</sup> Evi Dzakiyyah Slamet, *Syukurpada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19, hal.3.*

harus bisa bersyukur masih bisa belajar walaupun dengan keterbatasan untuk bertemu langsung<sup>9</sup>, dan pada masa seperti ini dapat di manfaatkan individu untuk lebih dekat dengan Tuhan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan beribadah lebih *khusu*, seperti yang sudah disebutkan dalam Al-qur'an syukur adalah bentuk ungkapan terimakasih kepada Allah SWT atas nikmat yang telah di berikan dengan cara mengagungkan nikmat tersebut untuk sarana beribadah kepada Allah SWT.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan relevansi konsep syukur menurut Imam Al Ghazali di masa pandemi COVID-19, bahwa dengan mengaplikasikan bersyukur lewat lisan dengan mengucap "Alhamdulillah" apabila memperoleh nikmat dari seseorang, seperti kemarin yang terjadi di masyarakat di masa pandemi COVID-19 ada yang mendapatkan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga swasta, lisanya tetap memuji Allah SWT. Sebab ia yakin dan sadar bahwa orang tersebut hanyalah perantara yang Allah SWT kehendaki untuk "Menyampaikan" nikmat itu kepadanya. Sedangkan yang pada masa pandemi COVID-19 banyak yang terjangkit penyakit karena virus ia masih tetap sehat dan terhindar dari penyakit dapat mengungkapkan rasa bersyukur dengan memperbanyak perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan menambah ibadah sunnah setelah mendapat nikmat, sedangkan di kuatkan lewat hati yang menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang kita peroleh baik besar maupun kecil, banyak ataupun sedikit, semuanya adalah anugrah dari Allah SWT. Sehingga dapat menambah ketenangan hati seseorang karena tidak selalu merasa kurang atas nikmat anugrah dari Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang relevansi konsep syukur menurut Imam Al Ghazali di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, hal inilah yang melatar belakangi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis akan melakukan penelitian mengenai relevansi konsep syukur menurut Imam Al Ghazali. Dengan hal ini penulis membuat judul penelitian tentang **"RELEVANSI KONSEP SYUKUR MENURUT IMAM AL GHAZALI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KUDUS"**

---

<sup>9</sup> Observasi dan analisis di lingkungan masyarakat dan dalam media sosial di kabupaten Kudus

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya untuk membatasi sebuah pembahasan agar tetap pada tema yang dibahas sehingga tidak keluar jauh dari tema tersebut. Maka dari itu batasan penelitian ini berfokus pada ajaran tasawuf yang berkaitan dengan konsep syukur imam Al Ghazali yang di aplikasikan di masa pandemi, karena dimasa ini kurang adanya rasa syukur dalam diri seseorang, untuk itu melihat situasi saat sekarang ini butuh adanya inovasi rasa syukur yang relevan pada masa pandemi ini.

## C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mendapati rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep syukur menurut Imam Al Ghazali ?
2. Bagaiaman relevansi konsep syukur di masa pandemi COVID-19 di Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep syukur menurut Imam Ghazali yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari .
2. Untuk mengetahui relevansi konsep syukur Imam Ghazali yang dapat di aplikasikan di masa pandemi COVID-19.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat umum dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan terkait konsep syukur Imam Al Ghazali yang di relevansikan di masa pandemi COVID-19.

Dan manfaat lainnya yang akan diperoleh melalui penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman bagi penulis pribadi selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan dengan mengetahui secara teoritis dan praktik lapangan mengenai relevansi konsep syukur Imam Al Ghazali.
2. Bagi masyarakat terkhusus yang sedang mengalami ketidaknyamanan akan dirinya, bisa jadi di karenakan

kurangnya bersyukur dapat mengetahui bagaimana konsep syukur Imam Al Ghazali yang relevan pada masa seperti ini.

3. Untuk masyarakat umum yang belum mengetahui bagaimana konsep syukur Imam Al Ghazali. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi kepada keluarganya dan orang lain untuk senantiasa mengambil hikmah dan bisa bersyukur dari setiap kejadian dan diharapkan mampu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Bagi instansi kampus diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan tempat baru untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan program studi lapangan dengan materi yang bersangkutan.
5. Sedangkan bagi instansi tempat penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa bahan evaluasi program instansi terkait yang mampu menunjang peningkatan derajat kesehatan santri yang lebih baik.
6. Serta diharapkan dapat menambah rasa syukur bagi para pembaca yang berbahagia.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Meliputi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data. Pengujian keabsahan data serta teknik analisis data dalam menelaah relevansi konsep syukur Imam Al Ghazali di masa pandemi covid 19.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil dari penelitian penulis tentang relevansi konsep syukur Imam Al Ghazali di masa pandemi berupa, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran terhadap pihak terkait dan kata penutup.

#### **BAGIAN AKHIR**

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

